

BAB. 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan karismatik muncul pada sekitar tahun 1960. Menurut catatan sejarah gerakan ini dipelopori oleh Pdt. D. J. Bennet, dosen dan rektor Sekolah *Theologya St.Mark Episcopal Church* di Van Nuys, California, AS. Beliau mengaku telah menerima baptisan Roh Kudus. Karena itu gerakan Karismatik ini sering disebut sebagai Gerakan Pentakosta Baru (*The New Pentecostal Movement*). Ajarannya tidak berbeda jauh dari ajaran Pentakosta. Perbedaannya hanya terletak pada masalah institusi.

Gerakan Karismatik ini pertama kali masuk ke Indonesia melalui penginjil-penginjil dari Amerika Serikat dan Eropa. Dalam waktu singkat, gerakan ini berkembang dengan sangat pesat dan membawa pengaruh yang sangat besar, terutama di kalangan pemuda. Selain dari semangat yang luar biasa dari para penginjilnya, keunggulan aliran ini terletak pada pola peribadahnya yang sangat memikat, yang ditunjang oleh musik yang ditata dengan sangat apik.

Berbicara tentang musik, saat ini perkembangan musik dari tahun ke tahun semakin lama semakin meningkat, baik itu lagu sekuler maupun lagu rohani. Ternyata sebuah musik memiliki kuasa dan dampak yang besar pada para pendengarnya. Saat ini banyak sekali lagu-lagu sekuler khususnya lagu Indonesia yang berisi tentang kehidupan yang negatif. Lagu-lagu tentang perselingkuhan, kecemburuan, patah hati, kemarahan, dan kesedihan. Secara tidak sadar lagu-lagu tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia yang semakin kacau. Kasus perselingkuhan, bunuh diri, perceraian, pembunuhan banyak terjadi pada kalangan artis maupun masyarakat di Indonesia.

Lagu dapat mempengaruhi alam bawah sadar kita tanpa bisa kita cegah, contohnya ketika kita mendengar lagu yang sedih, kita ikut menjadi sedih. Inspirasi dari penciptanya juga dapat menjadi kekuatan utama yang berpengaruh dalam sebuah lagu, contohnya kalau pencipta menciptakan sebuah lagu dalam keadaan marah, maka yang orang tangkap dari lagu adalah kemarahan, sekalipun lagu tersebut romantis. Banyak kesaksian dari beberapa penyanyi yang menyatakan hal tersebut adalah benar.

Hal ini sangat rentan dapat terjadi dalam kehidupan kita. Sebaliknya, berbeda dengan lagu rohani, pujian penyembahan pada Tuhan justru memiliki kuasa yang besar. Pujian penyembahan pada Tuhan dapat memberikan banyak hal positif, contohnya mujizat, tanda ajaib, kuasa dan pembebasan.

Penyembahan mempunyai arti menempatkan suatu obyek pada posisi tertinggi dari obyek yang lain. Menyembah Tuhan berarti menempatkan posisi kita pada posisi terendah dan Tuhan pada posisi tertinggi. Penyembahan merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan Tuhan. Ketika penyembahan dinaikkan, maka

hadirat Tuhan nyata dan urapan-Nya dicurahkan atas seorang pemuji, di mana ia diberikan kuasa, kepercayaan dan wibawa rohani dari Tuhan. Penyanyi yang diurapi mampu menyampaikan pujian yang berkuasa untuk memulihkan, menjamah, menyembuhkan, dan dapat membawa orang kepada pertobatan.

Kalau dirangkum menjadi sebuah pernyataan, Pujian dan Penyembahan menjadi media untuk menyatakan kuasa akan kebesaran Tuhan. Penyembahan dapat kita jadikan sebagai gaya hidup yang dapat memenangkan banyak jiwa, mendatangkan hujan berkat serta melepaskan kuasa jahat. Melalui musik kita bisa mengembangkan talenta, potensi dan kreativitas kita untuk kemuliaan Tuhan.

Ruang lingkup perancangan dari uraian di atas adalah gereja karismatik. Gereja yang akan penulis rancang adalah sebuah gereja karismatik yang identik dengan pujian dan penyembahan yang dipenuhi dengan urapan Roh. Penulis ingin melalui pujian dan penyembahan tersebut akan banyak jiwa yang dimenangkan dan gereja ini dapat menjadi berkat bagi banyak jiwa untuk kemuliaan Tuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana membentuk interior gereja yang mempunyai sirkulasi yang baik untuk mengantarkan para jemaat yang datang untuk beribadah?
- Bagaimana membuat perancangan akustik yang baik untuk gereja *full band* berikut dengan studio musik di dalamnya?
- Bagaimana membentuk interior gereja yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan ruang bagi setiap jemaat yang datang?
- Bagaimana membentuk interior gereja yang sekaligus dapat menjadi "pemberita" yang berjiwa misioner melalui simbol di dalamnya?

1.3 Tujuan Perancangan

- Untuk membentuk interior gereja yang mempunyai sirkulasi yang baik, untuk mengantarkan para jemaat yang datang untuk beribadah.
- Untuk membuat perancangan akustik yang baik untuk gereja *full band* berikut dengan studio musik di dalamnya.
- Untuk membentuk interior gereja yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan ruang bagi setiap jemaat yang datang.
- Untuk membentuk interior sebuah gereja yang sekaligus dapat menjadi "pemberita" yang berjiwa misioner melalui simbol di dalamnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- Bab I yaitu Bab Pendahuluan, penulis menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan dan Sistematika Penulisan.
- Bab II yaitu Bab Gereja Karismatik dan Musik Gerejawi, penulis membahas tentang teori-teori tentang gereja karismatik dan musik gerejawi yang mendukung perancangan penulis.
- Bab III yaitu Bab Gereja Jemaat Kristen Indonesia Bukit Zion, penulis menjelaskan tentang Deskripsi Obyek Studi, Ide Implementasi Konsep, Analisa Fisik dan Analisa Fungsional.
- Bab IV yaitu Bab Gereja JKI Bukit Zion dengan Konsep Roh Kudus, penulis menjelaskan tentang penjelasan Ide dan Konsep dan Keputusan Desain.

- Bab V yaitu Bab Simpulan dan Saran, penulis memberikan simpulan jawaban atas permasalahan dan memberikan saran untuk perancangan sejenis pada pelaksanaan Tugas Akhir.